

Pendampingan dalam Pembelajaran Al-Quran pada Anak-Anak Desa Sempu, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo

Laila Amalia Putri¹, Ibnu Muchlis²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

The Community Service Program (Kuliah Pengabdian Masyarakat/KPM) is one of the manifestations of the Tri Dharma of Higher Education, emphasizing community engagement and service. This article aims to describe the strategies employed by KPM students to overcome the challenges of Qur'an learning among children in Sempu Village, Ngebel Subdistrict, Ponorogo Regency. This study employed a descriptive qualitative approach with a participatory model. Data were collected through observation, interviews with local Qur'an teachers, and documentation during the program. The subjects were eight children, consisting of two who were already reading the Qur'an and six who were still at the Iqra stage. The findings reveal significant improvements in children's Qur'anic learning. First, their mastery of tajwid improved, particularly in applying rules of elongation and specific recitation laws. Second, the clarity of makhraj al-huruf (points of articulation) increased after intensive talaqqi practice. Third, children's ability to write Arabic letters became neater and more accurate through step-by-step exercises. Fourth, children showed greater enthusiasm for learning, supported by stronger parental involvement. Furthermore, interviews with the Qur'an teacher highlighted limitations in time and energy for providing intensive guidance, yet acknowledged that the presence of KPM students was very helpful as motivators and technical assistants. The teacher also expressed the need for continuity after the program ends. In conclusion, the strategies of learning by doing and talaqqi were effective in improving Qur'anic learning among children in Sempu Village. The success of the program was supported by the dual role of KPM students as facilitators and motivators, and by collaborative efforts among students, teachers, and parents. This research applies the Participatory Action Research (PAR) approach, which links research activities with processes of social change. The data were collected through field visits, interviews, observations, and analytical procedures.

Keywords

KPM, Qur'an learning, tajwid, Makhraj al-huruf, Arabic writing

Corresponding Author

Laila Amalia Putri

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; lailaamaliaputri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan dasar penting yang dibutuhkan anak dalam masa pertumbuhan, sebab berpengaruh langsung terhadap sikap dan perkembangan kepribadian mereka. Pada tahap ini pula, identitas diri anak mulai terbentuk, yang dalam prosesnya sangat dipengaruhi oleh peran orang tua serta lingkungan sekitar (Zuhaidah dkk., 2024). Salah satu langkah yang dapat ditempuh



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

untuk membentuk jati diri anak adalah memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini. Namun demikian, kenyataannya tidak selalu mudah. Terdapat berbagai hambatan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Salah satu masalah utama adalah kemajuan teknologi informasi yang menyebabkan anak-anak lebih sering menghabiskan waktu dengan gadget. Mereka cenderung lebih tertarik bermain gawai daripada mendalami pelajaran agama. Sebagai solusi, pengabdian masyarakat melaksanakan program kerja berupa bimbingan belajar Al-Qur'an.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi media bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap kebutuhan masyarakat (Maulina, Sufrizal, & Maulana, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, peran KPM sangat strategis karena mahasiswa tidak hanya menjalankan fungsi akademik, tetapi juga berperan dalam memperkuat karakter religius masyarakat melalui program-program keagamaan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Desa Sempu, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, menjadi salah satu lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan program KPM dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak.

Kondisi awal yang ditemukan di Desa Sempu menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an masih jauh dari optimal. Sebagian kecil anak yang mengikuti program bimbingan belajar sudah mencapai tahap membaca Al-Qur'an, sementara sebagian besar lainnya masih berada pada tahap Iqra'. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan dalam pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak, meskipun mereka hidup di lingkungan masyarakat yang dikenal religius. Hasil observasi mahasiswa KPM menemukan berbagai kendala, seperti rendahnya penguasaan tajwid, kurang tepatnya pengucapan makhraj huruf, dan keterbatasan kemampuan menulis huruf Arab. Masalah-masalah ini juga pernah ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa banyak anak usia sekolah dasar belum menguasai keterampilan dasar membaca Al-Qur'an dengan baik akibat terbatasnya metode pembelajaran yang efektif (Rahmawati dkk., 2023).

Kendala lain yang tidak kalah penting adalah keterbatasan sumber daya pengajar. Guru ngaji setempat telah berusaha maksimal, namun dengan jumlah anak yang cukup banyak dan kemampuan yang bervariasi, pendampingan intensif menjadi sulit dilakukan. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara mahasiswa KPM dengan salah satu guru ngaji, yang menyebutkan bahwa keterbatasan waktu dan tenaga menyebabkan pembelajaran anak-anak berlangsung kurang mendalam. Guru ngaji lebih sering fokus pada memperkenalkan huruf dan bacaan sederhana, sementara aspek tajwid dan makhraj belum dapat diajarkan secara konsisten. Temuan serupa juga

dikemukakan oleh Khalisah, Lubis, & Iskandar (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan tenaga pendidik serta metode pembelajaran tradisional sering menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat masyarakat desa.

Melihat permasalahan tersebut, mahasiswa KPM berusaha menghadirkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Salah satunya adalah penggunaan metode talaqqi, yaitu membaca langsung di hadapan pembimbing untuk kemudian dikoreksi kesalahannya secara cepat. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak pada berbagai penelitian, karena memungkinkan proses koreksi langsung dan berulang sehingga anak lebih cepat memahami kesalahan bacaan (Kustati dkk., 2024). Selain talaqqi, mahasiswa KPM juga menerapkan pendekatan *learning by doing*, yaitu dengan memberikan latihan praktik membaca dan menulis huruf Arab secara langsung. Strategi berbasis praktik dinilai lebih sesuai untuk anak-anak, karena mereka cenderung kesulitan memahami teori yang abstrak tanpa contoh konkret (Muthi'ah dkk., 2024).

Pentingnya peran mahasiswa dalam mendampingi pembelajaran Al-Qur'an juga dapat dilihat dari dimensi sosial. Anak-anak cenderung lebih termotivasi ketika mendapatkan pendampingan dari mahasiswa yang usianya relatif dekat dengan mereka. Kehadiran mahasiswa KPM tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator, yang mampu menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan dan memunculkan antusiasme anak-anak. Hal ini sejalan dengan temuan Reynaldi dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar anak-anak di lingkungan pesantren dan desa.

Selain itu, keterampilan menulis huruf Arab juga mendapat perhatian dalam program KPM di Desa Sempu. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu menulis huruf dengan benar, terutama dalam hal bentuk, letak titik, dan sambungan antarhuruf. Melalui latihan bertahap mulai dari huruf tunggal hingga rangkaian kata, mahasiswa memberikan pendampingan intensif agar tulisan anak-anak lebih rapi dan sesuai kaidah. Hal ini penting karena keterampilan menulis huruf Arab merupakan fondasi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang seringkali terabaikan. Trisnaningrum dkk. (2025) menegaskan bahwa peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab dapat dicapai melalui strategi pembelajaran interaktif dan praktik berulang, yang juga diadaptasi dalam program KPM ini.

Lebih jauh, program KPM di Desa Sempu juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh dukungan orang tua dan lingkungan sekitar. Antusiasme anak-anak meningkat seiring dengan keterlibatan orang tua yang mulai memantau perkembangan bacaan anaknya. Dukungan ini sejalan

dengan temuan Syaifullah dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan program peningkatan keterampilan menulis Arab dan membaca Al-Qur'an di masyarakat desa sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara pengajar, peserta didik, dan orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Desa Sempu menghadapi tantangan yang cukup kompleks, baik dari segi keterampilan anak, metode pengajaran, maupun dukungan sumber daya. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apa strategi yang dilakukan mahasiswa KPM dalam mengatasi kendala pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Sempu. Dengan memadukan pendekatan partisipatif, metode talaqqi, praktik langsung, serta melibatkan wawancara guru ngaji sebagai bagian dari analisis, diharapkan artikel ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi KPM dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat masyarakat desa. Lebih dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kegiatan pengabdian masyarakat serupa di daerah lain yang menghadapi persoalan sejenis.

2. METODE

Participatory Action Research (PAR) merupakan salah satu pendekatan penelitian yang berupaya mengaitkan proses ilmiah dengan perubahan sosial di masyarakat. Perubahan sosial yang dimaksud terlihat melalui tiga indikator utama: adanya komitmen bersama antara peneliti dan masyarakat, lahirnya pemimpin lokal yang berperan aktif, serta terbentuknya institusi baru yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini tidak hanya mencari jawaban akademis, tetapi juga menghadirkan solusi praktis bagi persoalan kolektif, dengan menekankan aksi dan refleksi bersama. Dengan demikian, PAR memberi kontribusi pada pengembangan teori yang berpijak pada praktik nyata.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sempu, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, khususnya di Dukuh Sempu dan Dukuh Seglagah sebagai wilayah binaan mahasiswa KPM Kelompok 1. Subjek penelitian adalah sejumlah anak yang mengikuti program bimbingan belajar, sebagian sudah mampu membaca Al-Qur'an sedangkan lainnya masih berada pada tahap Iqra'. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) observasi, untuk menilai kemampuan anak dalam membaca, mengucapkan makhraj, dan menulis huruf Arab; (2) wawancara, dilakukan kepada salah satu wali dan anak-anak untuk mengetahui perkembangan serta motivasi belajar; dan (3) dokumentasi, berupa catatan kegiatan, foto, serta lembar latihan anak. Teknik triangulasi digunakan agar data yang diperoleh lebih valid (Rahmawati dkk., 2023).

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat disusun secara sistematis meliputi:

1. Observasi dan wawancara awal untuk memetakan kondisi baca Al-Qur'an di Desa Sempu.
2. Perencanaan bersama, guru, dan orang tua.
3. Pelatihan pengajaran, pendampingan langsung, dan penguatan motivasi belajar.
4. Evaluasi melalui diskusi bersama untuk perbaikan program.
5. Publikasi hasil untuk membangun kemitraan berkelanjutan dengan masyarakat.

Dengan pendekatan berbasis PAR, kegiatan pengabdian diharapkan berjalan partisipatif, adaptif, dan memberikan dampak berkesinambungan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Sempu.

Data yang terkumpul dianalisis dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data untuk memilah informasi relevan, penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif, dan verifikasi melalui triangulasi sumber (Suhartik dkk., 2025). Analisis digunakan untuk menelusuri pola perubahan perkembangan anak, sedangkan pendekatan interpretatif dipakai guna memahami makna nilai-nilai keislaman dalam konteks pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- a. Peningkatan tajwid (awal banyak salah panjang-pendek, kini lebih baik).

Salah satu capaian utama dari program bimbingan Al-Qur'an yang dilaksanakan mahasiswa KPM di Desa Sempu adalah adanya peningkatan kemampuan anak-anak dalam penguasaan tajwid. Pada tahap awal observasi, sebagian besar anak-anak masih membaca tanpa memperhatikan kaidah panjang-pendek (mad), hukum bacaan nun mati atau tanwin, serta kurang tepat dalam menerapkan idgham, ikhfa, maupun izhar. Kesalahan yang paling sering ditemukan adalah membaca terlalu cepat tanpa memperhatikan jumlah harakat, sehingga bacaan terdengar terbata-bata dan tidak sesuai aturan. Kondisi ini wajar mengingat lebih banyak anak peserta masih berada pada tahap Iqra, sehingga belum terbiasa dengan penerapan tajwid dalam mushaf. Setelah mengikuti bimbingan yang menggunakan metode talaqqi dan drill, terlihat adanya perubahan signifikan. Anak-anak mulai mampu membedakan panjang-pendek bacaan, lebih berhati-hati dalam menerapkan hukum nun mati, serta lebih jelas dalam membaca huruf-huruf qalqalah. Hal ini sejalan dengan penelitian Muthi'ah dkk. (2024) yang menegaskan bahwa latihan intensif berbasis praktik langsung efektif untuk meningkatkan keterampilan tajwid anak usia dini.

Pendekatan *learning by doing* ini membuat mereka lebih mudah memahami perbedaan antara bacaan benar dan salah. Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh antusiasme anak-anak, terutama ketika mereka mendapat koreksi langsung saat membaca di hadapan pembimbing. Hal ini

membuktikan bahwa proses koreksi yang konsisten dapat mempercepat penguasaan tajwid (Rahmawati dkk., 2023). Dengan demikian, program KPM berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak Desa Sempu, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

b. Makhraj huruf lebih jelas setelah latihan talaqqi.

Permasalahan yang cukup menonjol pada tahap awal pembelajaran di Desa Sempu adalah ketidakjelasan pengucapan makhraj huruf. Sebagian besar anak kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, seperti antara *ṣād* dan *sīn*, *dād* dan *dāl*, atau *hā* dan *hā*. Kekeliruan tersebut tidak hanya mengurangi keindahan bacaan, tetapi juga berpotensi mengubah makna ayat. Hal ini sejalan dengan temuan Maulidia dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa kesalahan pengucapan makhraj merupakan tantangan mendasar dalam pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini, terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan tenaga pengajar. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa KPM menerapkan metode talaqqi yang dikombinasikan dengan latihan berulang (*drill*). Anak-anak diminta membaca ayat di hadapan pembimbing, kemudian segera diberikan koreksi ketika terdapat kesalahan artikulasi. Strategi ini terbukti efektif, sebagaimana ditegaskan oleh Kustati dkk. (2024), bahwa talaqqi memungkinkan koreksi cepat sehingga anak tidak terbiasa mempertahankan kesalahan. Setelah beberapa kali pertemuan menunjukkan adanya kemajuan nyata walaupun sedikit. Anak-anak mulai mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan lebih tepat, kesalahan yang semula sering muncul semakin berkurang, dan mereka juga lebih peka ketika mendengarkan bacaan teman yang tidak sesuai makhraj. Selain meningkatkan kualitas bacaan, kejelasan makhraj ini juga menumbuhkan kepercayaan diri anak-anak karena merasa mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

c. Tulisan Arab lebih rapi dan sesuai kaidah.

Selain membaca, keterampilan menulis huruf Arab juga menjadi fokus pendampingan mahasiswa KPM di Desa Sempu. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih kesulitan menulis huruf Arab dengan benar. Bentuk huruf sering terbalik, titik salah penempatan, serta sambungan antarhuruf tidak sesuai kaidah. Kondisi ini menyebabkan tulisan sulit dibaca, bahkan terkadang mengubah makna. Fenomena serupa juga ditemukan oleh Syaifullah dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa minimnya latihan menulis Arab di tingkat dasar membuat anak-anak belum memiliki kemampuan tulis yang baik meskipun sudah diperkenalkan dengan huruf hijaiyah sejak dini. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa KPM menerapkan metode latihan bertahap. Anak-anak dibimbing mulai dari menulis apa yang telah dibaca. Setiap latihan diperiksa langsung, lalu diperbaiki apabila terdapat kesalahan. Mahasiswa juga menuliskan contoh huruf dengan bentuk yang benar di sehingga anak-anak dapat menirukan secara visual. Pendekatan ini

sesuai dengan rekomendasi Trisnaningrum dkk. (2025) yang menekankan pentingnya strategi interaktif dan model tulisan yang jelas dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab. Setelah beberapa kali pertemuan, terlihat perkembangan yang cukup signifikan. Bentuk huruf anak-anak menjadi lebih konsisten, titik huruf diletakkan sesuai aturan, dan sambungan antarhuruf lebih rapi. Bahkan anak-anak yang sebelumnya kesulitan menulis kini mulai menunjukkan percaya diri dengan hasil tulisannya. Keberhasilan ini membuktikan bahwa dengan latihan terarah dan pengawasan intensif, keterampilan menulis huruf Arab dapat ditingkatkan secara efektif meskipun dalam waktu terbatas. Dengan demikian, program KPM tidak hanya berkontribusi pada peningkatan bacaan, tetapi juga membekali anak-anak dengan keterampilan menulis Arab yang lebih baik. Hal ini menjadi modal penting bagi mereka untuk mendalami Al-Qur'an di tahap selanjutnya.



Gambar 1.



Gambar 2.

Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an di Posko KPM Kelompok 1

d. Antusiasme anak-anak meningkat, dukungan orang tua makin kuat.

Keberhasilan program KPM di Desa Sempu tidak hanya tercermin dari aspek teknis pembelajaran, tetapi juga dari meningkatnya antusiasme anak-anak dan dukungan orang tua. Pada awal program, beberapa anak masih tampak pasif dan kurang percaya diri, terutama mereka yang masih berada pada tahap Iqra. Namun, seiring berjalannya kegiatan, suasana belajar yang menyenangkan serta pendekatan ramah yang digunakan mahasiswa KPM membuat anak-anak semakin bersemangat. Mereka hadir secara konsisten di posko KPM. Fenomena ini sejalan dengan temuan Reynaldi dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar santri di lingkungan pendidikan nonformal. Peningkatan semangat belajar anak-anak turut mendorong keterlibatan orang tua.

Berdasarkan wawancara salah satu orang tua anak yang mengikuti program ini menyampaikan melihat perubahan nyata, mereka mulai memantau perkembangan dan memberikan dukungan tambahan di rumah. Program ini membantu anak menunjukkan perkembangan membaca dan menulis Al-Qur'an meskipun masih dalam sederhana. Selain itu juga mengungkapkan bahwa anak

merasa senang dengan adanya program ini yang ditunjukkan melalui antusiasme ketika berangkat mengikuti kegiatan serta kebiasaannya menceritakan pengalaman belajar kepada orang tuanya setelah kembali ke rumah. Orang tua juga menilai bahwa kehadiran mahasiswa KPM sangat membantu, baik sebagai motivator maupun pendamping teknis. Hal ini sejalan dengan penelitian Syaifullah dkk. (2023) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan hasil pembelajaran Al-Qur'an anak. Dukungan moral dari keluarga juga memperkuat dampak positif program. Anak-anak merasa lebih termotivasi ketika usaha mereka mendapat apresiasi dari orang tua, sementara mahasiswa KPM terbantu dengan adanya kerja sama keluarga dalam memberikan dorongan belajar di luar jam bimbingan. Kolaborasi ini membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh strategi pengajaran, tetapi juga oleh keterlibatan aktif lingkungan sekitar. Dengan demikian, peningkatan antusiasme anak-anak dan dukungan orang tua menjadi salah satu indikator penting keberhasilan program KPM di Desa Sempu. Sinergi antara mahasiswa, anak, dan orang tua menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih bermakna dan berpotensi berkelanjutan meskipun masa pengabdian mahasiswa telah berakhir.



Gambar 3. Wawancara dengan salah satu orang tua anak bimbel Al-Qur'an

Pembahasan

a. Efektivitas Strategi Learning by Doing dan Talaqqi

Salah satu strategi utama yang diterapkan mahasiswa KPM di Desa Sempu adalah penggunaan metode learning by doing dan talaqqi. Kedua metode ini terbukti efektif karena anak-anak tidak hanya menerima teori, tetapi langsung mempraktikkan bacaan dan tulisan Arab dalam bimbingan yang berulang. Pendekatan berbasis praktik memungkinkan anak-anak lebih cepat memahami perbedaan antara bacaan benar dan salah, sekaligus menginternalisasi aturan tajwid secara alami. Penelitian Muthi'ah dkk. (2024) juga menegaskan bahwa praktik langsung dan koreksi segera merupakan cara paling efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Dengan demikian, metode ini sangat sesuai dengan kebutuhan anak-anak Desa Sempu yang masih berada pada tahap dasar pembelajaran.

b. Peran Mahasiswa sebagai Fasilitator dan Motivator

Kehadiran mahasiswa KPM bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator, mahasiswa menjembatani kebutuhan anak-anak dengan metode pembelajaran yang sesuai, menyediakan media latihan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebagai motivator, mahasiswa memberi dorongan, apresiasi, dan kepercayaan diri kepada anak-anak sehingga mereka lebih antusias mengikuti kegiatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Reynaldi dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat mampu meningkatkan motivasi belajar santri di daerah pedesaan. Dengan demikian, peran ganda mahasiswa menjadi faktor penting keberhasilan KPM.

c. Tantangan: Keterbatasan Waktu, Variasi Kemampuan, dan Minimnya Bahan Ajar

Meskipun hasil yang diperoleh cukup positif, program KPM tidak terlepas dari berbagai tantangan. Pertama, keterbatasan waktu pengabdian menyebabkan mahasiswa tidak dapat mendampingi anak-anak secara berkelanjutan. Kedua, variasi kemampuan anak-anak ada yang sudah Al-Qur'an dan ada yang masih Iqra membuat proses pembelajaran harus lebih fleksibel. Ketiga, keterbatasan bahan ajar tambahan seperti modul menulis Arab dan buku tajwid menjadi kendala tersendiri, sehingga mahasiswa harus berinovasi dengan media sederhana. Kondisi ini sejalan dengan temuan Khalisah, Lubis, & Iskandar (2023) yang menegaskan bahwa keterbatasan sumber daya sering menjadi penghambat optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an di tingkat desa.

d. Kolaborasi Mahasiswa–Guru Ngaji–Orang Tua sebagai Kunci Keberhasilan

Faktor penting lain yang mendukung keberhasilan program KPM adalah adanya kolaborasi antara mahasiswa, guru ngaji, dan orang tua. Guru ngaji memberikan informasi tentang kondisi awal anak dan mendukung keberlangsungan program, sementara orang tua memberi motivasi tambahan di rumah. Mahasiswa berperan sebagai pelaksana strategi pembelajaran yang adaptif. Sinergi ini menciptakan ekosistem belajar yang lebih kondusif, sehingga hasilnya lebih optimal. Hal ini diperkuat oleh penelitian Syaifullah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan keterampilan baca-tulis Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh dukungan kolaboratif antara pendidik, keluarga, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, kesinambungan kolaborasi pasca-KPM menjadi kunci agar capaian program tidak berhenti saat pengabdian berakhir.

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan di Desa Sempu, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, terbukti memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an anak-anak. Melalui strategi *learning by doing* dan *talaqqi*, mahasiswa berhasil membantu anak-anak memperbaiki bacaan tajwid, memperjelas makhraj huruf, serta

meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab. Perubahan ini tidak hanya terlihat pada aspek teknis, tetapi juga pada meningkatnya antusiasme anak-anak dalam belajar serta dukungan yang semakin kuat dari orang tua.

Peran mahasiswa KPM tidak sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan metode dan media belajar, sekaligus motivator yang mendorong kepercayaan diri anak-anak. Di sisi lain, keterlibatan guru ngaji menjadi faktor penting yang memperkuat kesinambungan program. Wawancara dengan guru ngaji menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa sangat membantu, meskipun keterbatasan waktu, variasi kemampuan anak, dan minimnya bahan ajar tetap menjadi tantangan utama.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan orang tua merupakan kunci keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di tingkat desa. Dengan adanya sinergi ini, program KPM bukan hanya mampu menjawab permasalahan jangka pendek, tetapi juga membuka peluang kesinambungan penguatan pendidikan agama di masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan program pendampingan pasca-KPM sangat direkomendasikan agar capaian yang telah diperoleh dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang bagi generasi muda di Desa Sempu.

REFERENSI

- Khalisah, S., Lubis, R., & Iskandar, T. (2023). Pelatihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid pada majlis taklim di Desa Jayasakti Muara Gembong. *An-Nizām: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 2(2), 27–35.
- Kustati, M., dkk. (2024). Pendampingan tahsin Al-Qur'an dengan metode talaqqi. *INOVASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat (STAI Terpadu)*, 1
- Maulidia, E., dkk. (2023). Pengenalan tajwid sejak dini melalui metode pelatihan makharijul huruf dan tajwid. *An-Nizām: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 2
- Maulina, I., Sufriзал, & Maulana, Z. (2024). Pendampingan pembelajaran tajwid dan makharijul huruf sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPA Darul Anwar Desa Keeh Kecamatan Meurah Mulia. *SEURAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 110–124.
- Muthi'ah, M., Sari, D. A., Yusrial, F., Yumna, D., Dahliana, D., & Taruddin. (2024). Pelatihan tahsin untuk meningkatkan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2842–2850. \ <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i3.23271>
- Rahmawati, F., Shofia, A., Musleh, H., Mukarromah, M., & Wafira, N. Z. (2023). Penguatan pemahaman ilmu tajwid: Upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di Musholla Ustadz Samhadi Desa Larangan Dalam Pamekasan. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 166–173. \ <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.2.166-173>
- Reynaldi, R. A. R., dkk. (2024). Penguatan pemahaman ilmu tajwid: Upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Ajmalul Huda Kampung Rimba Sawang. *Meuseuraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Suhartik, E., Fadiana, M. J., & Apriono, D. (2025). Inovasi Pembelajaran Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan Etnomatematika pada Tradisi Rebo Wekasan. *Journal of Nusantara Education*, 4(2).
- Syaifulloh, S., dkk. (2023). Optimalisasi kemampuan menulis Arab: Peningkatan kompetensi pengajar melalui pelatihan maharah al-kitābah. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*
- Trisnaningrum, N., dkk. (2025). Peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab melalui penerapan

strategi pembelajaran interaktif. *Journal of Social Welfare and Education*

Zuhaidah, Q., Khoifah, R., Ni, A., & Novitasari, I. A. (2024). Meningkatkan nilai-nilai religiusitas anak-anak Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

